

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya menduduki peringkat 1 di Indonesia dan melesat ke peringkat 64 di dunia dalam pemeringkatan Impact Ranking 2021 oleh Times Higher Education (THE). Manajer Senior Urusan *World Class University ITS*, Rulli Pratiwi Setiawan, S.T., M.Sc., Ph.D menjelaskan bahwa pemeringkatan THE Impact Rankings dilakukan terhadap universitas atau institusi terkait dengan capaian dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs). Rulli menyatakan, terhadap empat aspek yang dinilai dalam THE Impact Rankings, yaitu *Research* (Penelitian), *Teaching* (Pengajaran), *Stewardship* (Pengelolaan), dan *Outreach* (Pengabdian). Dari hasil pemeringkatan, empat skor SDG terbaik yang diraih ITS adalah SDG 1 (*No Poverty*), SDG 7 (*Affordable and Clean Energy*), SDG 8 (*Decent Work and Economic Growth*), dan SDG yang wajib diisi yaitu SDG 17 (*Partnership for the Goals*) (adminwebits, 2021).

Perpustakaan ideal yang mampu memenuhi keinginan pengguna adalah perpustakaan yang menyediakan informasi yang memadai atau menyediakan akses kepada berbagai sumber informasi, dapat diakses kapan saja, dimana saja dan di pandu oleh pustakawan yang professional (Rinusantoro, 2016). Maka dari itu perpustakaan perlu adanya sistem informasi. Sistem informasi adalah alat untuk menyajikan informasi sesuai

dengan tujuan yang ingin dicapai sehingga bermanfaat bagi penerimanya (Suhari et al., 2022). Alasan penggunaan sistem informasi meliputi manajemen sumber daya elektronik dan informasi yang komprehensif, pengintegrasian yang baik, penyatuan, penghasilan informasi dengan cepat dan akurat, pengurangan biaya, serta peningkatan tingkat keamanan. Tanpa panduan yang jelas, pemanfaatan teknologi tidak akan mencapai potensinya yang maksimal. Konflik dengan sistem atau prosedur akademik atau administratif yang ada tidak dapat dihindari. Akibatnya, potensi teknologi tidak dapat terealisasi sesuai harapan. Pengguna, seperti komunitas akademik perguruan tinggi, mungkin menjadi resisten terhadap inovasi teknologi yang diterapkan. Transformasi digital di lingkungan pendidikan tinggi tidak hanya mencakup pembangunan infrastruktur digital, tetapi lebih luas daripada itu. Ini melibatkan pengembangan fasilitas serta perubahan pola pikir yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang terus berkembang dari mahasiswa dan komunitas akademik lainnya dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang terhubung. Proses ini melibatkan integrasi teknologi, layanan, dan sistem keamanan untuk menciptakan pengalaman belajar yang kolaboratif, interaktif, dan disesuaikan. Transformasi digital merupakan perjalanan yang berkelanjutan yang menekankan inovasi dalam pengembangan lingkungan pembelajaran tersebut. Mereka mungkin lebih memilih metode konvensional karena merasa teknologi tidak memberikan manfaat yang memadai sesuai kebutuhan mereka. Dalam konteks perkembangan teknologi digital yang pesat, perpustakaan juga telah mengalami transformasi besar dalam hal

aksesibilitas dan pengalaman pengguna. Di era digital, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi telah menjadi pusat informasi yang dapat memperkaya pengetahuan secara lebih efisien dan efektif.

Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya berperan sebagai pusat sumber belajar atau *Learning Resource Centre* yang dilengkapi dengan fasilitas dan layanan berbasis teknologi informasi (www.its.ac.id/perpustakaan/id/beranda). Melalui layanan pencarian informasi, mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember memiliki akses ke beragam jenis materi informasi seperti, artikel jurnal dalam format cetak dan digital, buku, tugas akhir, thesis, disertasi, laporan penelitian, dan sebagainya. Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya juga memiliki layanan digital yaitu fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan, dapat diakses dalam bentuk digital. Terdapat petunjuk untuk mengunggah Tugas Akhir secara mandiri, katalog online yang mencakup sepuluh kategori mulai dari nomor 000 – 900. Seperti Ilmu Komputer, Informasi dan Karya Umum dengan nomor klasifikasi 000, Filosofi dan Psikologi dengan nomor klasifikasi 100, Agama dengan nomor klasifikasi 200, Ilmu Sosial dengan nomor klasifikasi 300, Bahasa dengan nomor klasifikasi 400, Sains dan Matematika dengan nomor klasifikasi 500, Teknologi atau Ilmu Terapan dengan nomor klasifikasi 600, Kesenian dan Rekreasi dengan nomor klasifikasi 700, Sastra dengan nomor klasifikasi 800, dan yang terakhir Sejarah dan Geografi dengan nomor klasifikasi 900. Pada layanan ini mahasiswa juga dapat mendaftar sebagai anggota

perpustakaan secara online, serta menyediakan *e-journal* yang berasal dari 9 sumber terkemuka seperti IEEE, ASCE, ASME, dan lainnya. IEEE (*Institute of Electrical and Electronics Engineers*) adalah organisasi internasional, beranggotakan para insinyur, dengan tujuan untuk pengembangan teknologi untuk meningkatkan harkat kemanusiaan. ASCE (*American Society of Civil Engineers*) adalah organisasi profesi di dunia yang bergerak di bidang teknik sipil. ASCE menyediakan publikasi untuk mendukung perkembangan bidang teknik sipil. ASME (*American Society Mechanical Engineers*) adalah organisasi yang mempublikasikan standar teknis untuk berbagai industry, termasuk teknik mesin, pengelasan, dan lainnya. Sumber *E-book* juga berasal dari *springer link* dan *wiley*. Selain layanan digital Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya juga memiliki layanan online yang dapat diakses melalui web www.its.ac.id/perpustakaan/id/beranda. Pada web tersebut terdapat koleksi digital seperti *Repository*, *E-journal*, *E-book*, katalog online, dan daftar buku baru. Tidak hanya itu di web tersebut tersedia juga tempat registrasi online bagi pengguna perpustakaan, agenda acara perpustakaan, informasi mengenai berita perpustakaan, artikel, lokasi perpustakaan, galeri dan video perpustakaan, serta nomor kontak yang bisa dihubungi dan media sosial lainnya.

Permasalahan yang dapat digambarkan setelah proses observasi dari web Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, peneliti melihat bahwasannya sumber daya digital di perpustakaan tersebut sangat banyak. Namun demikian, kumpulan sumber daya digital yang dimiliki oleh

Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya terlihat memiliki kelebihan dari koleksi yang di publikasikan oleh perpustakaan tersebut melalui situs yang mereka buat. Salah satu yang menarik adalah susunan informasi dibuat detail. Misalnya, ketika mahasiswa mencari sumber seperti jurnal, maka mahasiswa tersebut cukup mengaksesnya dari *e-journal* yang ada di situs www.its.ac.id/perpustakaan/id/beranda. Tidak hanya itu, jika mahasiswa ingin mencari sumber informasi dari karya mahasiswa atau dosen cukup akses melalui repository perpustakaan saja. Peneliti memilih meneliti sumber daya digital *repository*, *e-journal*, dan *e-book* karena kemudahan akses dan ketersediaan. Peneliti memilih sumber daya digital yang mudah diakses dan tersedia dengan baik. Penelitian terhadap koleksi digital menjadi penting karena munculnya teknologi informasi dan komunikasi yang telah mengubah cara kita mengakses, menyimpan dan berbagi informasi. Peneliti berusaha untuk melihat atau menangkap tentang bagaimana Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya melakukan tata kelola terkait dengan sumber daya digital yang ada di perpustakaan. Hal ini tidak lepas dari layanan digital yang mereka miliki, menyediakan platform atau wadah untuk publikasi sumber daya digital milik Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Oleh karena itu, penulis antusias untuk dapat menguraikan bagaimana manajemen sumber daya digital pada Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Uraian tentang implementasi tata kelola sumber daya digital pada Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya dapat dijadikan sebagai

tolak ukur atau bahan rujukan bagi perpustakaan lain yang mempunyai komitmen didalam pengelolaan sumber daya digital. Sehingga, dari gap penelitian yang ada maka tujuan penelitian fokus pada masalah Manajemen Sumber Daya Digital (*Repository*, *E-Journal*, dan *E-Book*) Pada Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dapat disimpulkan, identifikasi masalahnya adalah Bagaimana manajemen sumber daya digital (*Repository*, *E-Journal*, dan *E-Book*) dilakukan di Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen sumber daya digital (*Repository*, *E-Journal*, dan *E-Book*) pada perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis. Bagi penulis, terlibat dalam penelitian seperti ini dapat berperan dalam meningkatkan kemampuan penelitian, kemampuan analisis data, serta kemampuan untuk memecahkan masalah. Selain itu, pengalaman ini juga dapat membawa manfaat dalam perkembangan karier, baik di ranas akademik maupun profesional penulis.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini juga dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat luas dengan meningkatkan akses ke sumber daya digital, meningkatkan literasi digital, serta mendukung pengembangan pribadi dan profesional

3. Bagi peneliti selanjutnya

Harapan dari penelitian ini agar dapat menjadi panduan dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema serupa. Diharapkan mereka dapat memperbaiki studi ini dan juga mengeksplorasi aspek-aspek lain yang terkait dengan tema ini dengan lebih mendalam.

1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Konsep/Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan sekelompok individu menuju tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang konkret. Manajemen merupakan suatu aktivitas, dengan pelaksanaannya yang disebut sebagai pengelolaan, dan orang yang melaksanakannya disebut sebagai manajer atau pengelola (Terry George R. & Rue L.W., 2019). Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses mencapai tujuan organisasi dengan melalui orang-orang dan sumber daya lainnya (Rajesh, 2016). Sumber daya digital termasuk e-resource, dimana sumber daya yang tersedia berbentuk dalam format digital. (Asari et al., 2023) memiliki definisi manajemen e-resource. Manajemen *e-resource* adalah proses pengelolaan dan penggunaan sumber daya digital (*e-resource*) dalam sebuah organisasi atau lembaga. Manajemen *e-resource* meliputi proses seleksi, akuisisi, pengaturan, penyimpanan, dan pemeliharaan *e-resource* dalam sebuah organisasi. Tujuan dari manajemen *e-resource* adalah untuk memastikan bahwa sumber daya digital yang di butuhkan oleh pengguna tersedia secara efektif dan efisien. Proses seleksi adalah proses tahapan dalam mengevaluasi dan menentukan sumber-sumber informasi yang akan diadakan oleh perpustakaan (Andayani, 2014). Proses akuisisi atau pengadaan adalah proses penerimaan, pengambilalihan atau perolehan sumber daya digital sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan yang ditetapkan (Asari et al., 2023). Proses pengaturan mencakup pada sejumlah langkah dan kebijakan yang diterapkan untuk mengelola sumber daya elektronik

didalam lingkup perpustakaan. Pada tahap proses penyimoanan dilakukan proses penyimpanan dimana termasuk didalamnya adalah pemasukan data (entry data), editing, dan lainnya (Widayanti, 2015). Pemeliharaan e-resources adalah tahap pemeliharaan yang melibatkan pemeliharaan rutin, pembaruan, dan pemantauan sumber daya elektronik (Asari, Arifin, Lubis, Ismunandar Arif, et al., 2023).

Adapun pengertian manajemen menurut para ahli (Anwar et al., 2019) :

1. Drs. H. Melayu Hasibuan

Manajemen merupakan gabungan ilmu dan seni dalam mengorganisir penggunaan sumber daya manusia dan berbagai sumber daya lainnya dengan cara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Ricky W. Griffin

Manajemen adalah suatu rangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengendalian sumber daya dengan tujuan mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

3. Drs. Oey Liang Lee

Manajemen merupakan kombinasi seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan

pengawasan sumber daya manusia, dengan tujuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari definisi teori diatas, peneliti memilih teori dari (Asari et al., 2023), karena penulis ingin mengetahui bagaimana proses seleksi, akuisisi, pengaturan, penyimpanan, dan pemeliharaan *e-resource* di Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

2. Sumber Daya Digital

a. Pengertian Sumber Daya Elektronik

Sumber daya digital adalah istilah yang mengacu pada sumber daya informasi yang tersedia dalam bentuk digital. Sumber daya elektronik (*e-resource*) juga dapat didefinisikan sebagai sumber informasi yang dikemas atau disimpan secara digital. Sumber daya elektronik adalah sumber daya yang dapat diakses dari jarak jauh melalui internet atau intranet menggunakan komputer pribadi, mainframe, atau perangkat seluler (Asari et al., 2023). Sumber-sumber elektronik merupakan sumber-sumber informasi yang dikemas secara elektronik sehingga dalam aksesnya memerlukan perangkat teknologi seperti komputer maupun perangkat teknologi lainnya seperti handphone didalam mengakses sumber-sumber tersebut (Andayani, 2014). Menurut Samuel C. Yang sumber daya digital adalah teknologi yang memanfaatkan sinyal atau data diskrit untuk merepresentasikan informasi dan

memungkinkan pengolahan, penyimpanan, dan komunikasi data secara cepat dan efisien (*Pengertian Digital Menurut Para Ahli*, 2023).

b. Jurnal Elektronik

Jurnal Elektronik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah jurnal yang diterbitkan dalam bentuk elektronik. Jurnal elektronik adalah satu sumber informasi yang berupa artikel jurnal. Jurnal elektronik ini dapat berupa jurnal yang memang diterbitkan secara online maupun merupakan versi elektronik dari jurnal tercetak yang sudah ada (Marlaya et al., 2021). Dalam (Hasan, 2013) juga menjelaskan beberapa definisi jurnal elektronik menurut para ahli :

1. Phil Bradley

Jurnal elektronik adalah suatu jurnal yang diubah menjadi format digital dan ditempatkan pada database yang hanya bisa diakses melalui internet.

2. Bernard Quinn

Jurnal elektronik merupakan bentuk elektronik dari jurnal yang tercetak. Dengan kata lain, jurnal berbasis internet tanpa ada bentuk tercetaknya.

3. Rhicart Prytherch

Mendefinisikan jurnal elektronik sebagai jurnal di mana semua elemen baik penyimpanan, peninjauan, penerbitan dan penyebaran dilakukan secara elektronik

Pengertian dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa jurnal elektronik adalah jurnal berbentuk elektronik yang dapat diakses dari manapun melalui media berbasis web maupun jurnal cetak yang telah didigitaisasi.

c. Buku Elektronik

Buku elektronik atau *e-book* adalah versi digital dari buku teks yang telah diubah ke dalam format digital. *E-book* atau buku elektronik yaitu sebuah buku dalam bentuk digital yang terdiri dari teks, gambar atau keduanya, yang dapat di produksi dan dipublikasikan melalui komputer, kemudian hasilnya dapat dibaca atau diakses melalui perangkat komputer atau *handphone* serta perangkat elektronik lainnya (Humairah, 2022). *E-book* merupakan buku teks yang diubah dalam bentuk digital, selain itu e-book dapat diartikan sebagai lingkungan pembelajaran yang mencakup aplikasi dengan database multimedia sumber daya instruksional, yang menyimpan presentasi multimedia tentang topik dalam sebuah buku (Restiyowati & Sanjaya, 2012).

Adapun pengertian *e-book* menurut para ahli adalah sebagai berikut (Mulyawan, 2023) :

1. Wikipedia

E-book adalah penerbitan buku yang dapat diakses secara digital, terdiri dari teks, gambar, atau keduanya, dan dapat dibaca melalui layar komputer, layar datar, atau perangkat elektronik lainnya. Terkadang istilah ini merujuk pada “versi elektronik dari buku cetak”, meskipun ada pula *e-book* yang tidak memiliki versi cetak

2. Whatls

E-book adalah bentuk elektronik dari buku cetak konvensional yang dapat diakses dan dibaca langsung melalui komputer pribadi atau perangkat pembaca *e-book*.

3. Oxford Dictionaries

E-book adalah bentuk elektronik dari buku cetak yang dapat dibaca melalui perangkat komputer pribadi atau perangkat genggam yang dirancang khusus untuk tujuan tersebut.

d. Repositori

Secara umum, repositori adalah media penyimpanan atau arsip yang digunakan untuk menyimpan dan mengatur dokumen, dan sumber daya lainnya supaya lebih terstruktur dan rapi. Repositori juga didefinisikan sebagai tempat penyimpanan bahan-bahan digital yang dihasilkan oleh suatu institusi perguruan tinggi berkaitan erat dengan perubahan yang terjadi dalam pengelolaan sumber daya informasi di perpustakaan (Hasugian, 2012). Saat ini, repositori institusi menjadi salah satu

layanan yang tengah mengalami perkembangan pesat, terutama di perpustakaan perguruan tinggi. Repositori tersebut berfungsi sebagai wadah untuk menyimpan dan menyebarluaskan koleksi yang dihasilkan oleh anggota perguruan tinggi, termasuk tugas akhir, skripsi, tesis, disertasi, artikel ilmiah, dan berbagai jenis materi lainnya (Kristyanto, 2023). Menurut (Tupan et al., 2020) repositori institusi meliputi kegiatan menyimpan, menyebarkan sumber daya digital sekaligus melindungi bahan penggunaan jangka panjang. Tanggung jawab utama dari repository ini adalah melakukan berbagai operasi pada basis data seperti pencarian, penyimpanan, pembaruan, dan penghapusan data (Khaqiqi & Harani, 2023).

3. Perpustakaan Perguruan Tinggi

a. Pengertian Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang didalamnya terdapat sebuah kegiatan penghimpunan, pengelolaan, dan penyebarluasan (pelayanan) segala macam informasi, baik secara tercetak maupun terekam dalam berbagai media atau buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, komputer, dan lain-lain (Anwar et al., 2019). Perpustakaan dilembaga Pendidikan tinggi, termasuk Universitas, Sekolah Tinggi, atau Institut, memiliki peran dan tanggung jawab dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup kegiatan Pendidikan, penelitian/riset, dan pengabdian kepada masyarakat (Rahayu, 2017). Dalam rangka menunjang kegiatan

Tri Dharma tersebut, maka perpustakaan diberi beberapa fungsi yang dapat diuraikan sebagai berikut (Berawi, 2012):

1. Fungsi Edukasi

Perpustakaan berperan sebagai sarana pembelajaran bagi civitas akademik, sehingga perlu menyediakan koleksi yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, pengelolaan sumber belajar dalam setiap program studi, bahan referensi mengenai strategi pengajaran, dan materi yang mendukung proses evaluasi pembelajaran.

2. Fungsi Informasi

Perpustakaan memiliki peran ganda, yakni sebagai fasilitas Pendidikan dan juga sebagai pusat informasi. Harapannya adalah perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan informasi penggunanya. Meskipun demikian, tidak selalu semua kebutuhan informasi pengguna dapat terpenuhi, mengingat tidak ada perpustakaan yang dapat menyediakan seluruh jenis informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya. Oleh karena itu, pustakawan memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan kepada pengguna mengenai cara mencari informasi yang mereka butuhkan, misalnya melalui layanan rujukan dan akses internet.

3. Fungsi Riset (Penelitian)

Salah satu peran penting dari Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah memberikan dukungan kepada aktivitas riset yang dilakukan oleh anggota akademis dengan menyediakan informasi dan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan untuk penelitian mereka. Informasi yang diperoleh melalui perpustakaan dapat membantu mencegah duplikasi dalam penelitian, kecuali jika penelitian tersebut merupakan jenis penelitian yang berlanjut. Oleh karena itu, melalui peran dalam riset ini, diharapkan bahwa karya-karya penelitian yang dihasilkan oleh civitas akademik akan mengalami perkembangan yang lebih baik.

4. Fungsi Rekreasi

Perpustakaan juga berfungsi sebagai tempat untuk rekreasi. Pengertian rekreasi dalam konteks ini tidak mengacu pada liburan atau aktivitas santai biasa, melainkan lebih terkait dengan pengetahuan. Perpustakaan mencapai hal ini dengan menyediakan koleksi yang menghibur pembaca, seperti bacaan humor, kisah perjalanan hidup, novel, serta materi yang mendukung pengembangan keterampilan.

5. Fungsi Publikasi

Perpustakaan seharusnya turut serta dalam mendukung publikasi karya yang dihasilkan oleh anggota perguruan tinggi, baik itu dari kalangan akademik maupun non-akademik.

6. Fungsi Deposit

Perpustakaan menjadi pusat deposit untuk seluruh karya dan pengetahuan.

7. Fungsi Interpretasi

Perpustakaan seharusnya melakukan evaluasi dan meningkatkan sumber-sumber informasi yang tersedia dengan tujuan membantu pengguna dalam menjalankan tugas-tugas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

b. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Tujuan perpustakaan perguruan tinggi harus selaras dengan perguruan tinggi itu sendiri. Perpustakaan berperan sebagai komponen pendukung institusi perguruan tinggi dalam mencapai visi dan misi mereka. Menurut Sulisty Basuki, tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah sebagai berikut (Berawi, 2012) :

1. Melayani kebutuhan informasi bagi komunitas perguruan tinggi, umumnya melibatkan dosen dan mahasiswa, dan kadang-kadang melibatkan staf administrasi perguruan tinggi juga.
2. Menyediakan koleksi perpustakaan referensi di seluruh tingkat Pendidikan akademis, mulai dari mahasiswa tingkat

awal hingga mereka yang berpartisipasi dalam program pasca sarjana serta pengajar.

3. Menyediakan fasilitas ruang belajar yang dapat digunakan di dalam perpustakaan.
4. Menyediakan layanan peminjaman yang sesuai untuk berbagai kategori peminjam.
5. Menyediakan layanan informasi yang aktif yang tidak hanya terbatas pada lingkungan perguruan tinggi, tetapi juga untuk lembaga industri lokal.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk meningkatkan efisiensi perguruan tinggi dalam mengelola pendidikan, perpustakaan menyediakan sumber-sumber informasi ilmiah untuk komunitas perguruan tinggi dapat berjalan dengan lancar dan memiliki kualitas yang tinggi.

1.5.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	HASIL
1.	Supiyani, Nurdin, Ahmad Syahid, dan Hatta Fakhurrozi (2022)	Manajemen Sumber Daya Manusia Pada UPT. Perpustakaan Universitas Tadulako Palu.	Kondisi budaya organisasi pegawai administrasi di IAIN Palu mengacu pada perilaku atau kebiasaan yang dianut oleh orang atau kelompok sesuai dengan nilai dan keyakinannya untuk mencapai keberhasilan organisasi.

NO	PENELITI	JUDUL	HASIL
2.	Irma Lucyda dan Wia Adawiyah (2017)	Manajemen Perpustakaan Digital Perguruan Tinggi Islam : Studi Sistem Manajemen Perpustakaan Digital Universitas Islam Bandung.	Sistem Perpustakaan Digital UIN Bandung ini melayani semua informasi yang berkaitan dengan karya ilmiah akan dikelola oleh administrator. Dalam hal ini informasi karya ilmiah akan diambil dari repositori internal sehingga pengguna dibatasi hanya dapat mengakses informasi karya ilmiah sivitas akademik berdasarkan kategori atau kata kunci
3.	Florensus Tijan (2023)	Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia pada Perpustakaan Universitas Kapuas Sintang.	Memaksimalkan peran Pustaka dalam pengembangan perpustakaan secara maksimal dengan meningkatkan kualitas pelayanan yang di dukung oleh banyak faktor seperti sarana dan prasarana pendukung yaitu sumber daya manusia serta sistem informasi perpustakaan berbasis IT.

Sumber : Diolah oleh Penulis (2023)

Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Sekarang

Tabel 1. 2 Perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

NO.	PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Supiyani, Nurdin, Ahmad Syahid, dan Hatta Fakhurrozi (2022)	Manajemen Sumber Daya Manusia Pada UPT. Perpustakaan Universitas Tadulako Palu.	Metode penelitian : Kualitatif Sumber data : Primer dan sekunder Teknik Pengumpulan Data : Wawancara, observasi, dan dokumentasi	Fenomena yang diteliti Sumber Daya Manusia
2.	Irma Lucyda dan Wia Adawiyah (2017)	Manajemen Perpustakaan Digital Perguruan Tinggi Islam : Studi	Metode penelitian : Kualitatif Teknik Pengumpulan Data :	Meneliti objek Perpustakaan Digital

NO.	PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		Sistem Manajemen Perpustakaan Digital Universitas Islam Bandung.	Wawancara, observasi, dan dokumentasi	
3.	Florensus Tijan (2023)	Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia pada Perpustakaan Universitas Kapuas Sintang.	Sumber data : Data primer dan data sekunder	Objek : Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Metode : Survei Teknik Pengumpulan Data : Kuesioner, Observasi, Studi Pustaka

Sumber : Diolah oleh Penulis (2023)

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan yang mendalam tentang suatu hal sesuai dengan keadaannya. Pendekatan deskriptif mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2017).

Metode kualitatif mewakili pendekatan penelitian ilmiah yang berbeda dari metode kuantitatif. Meskipun prosesnya serupa, metode kualitatif mengandalkan data teks dan visual, memiliki langkah analisis data yang berbeda, dan menggunakan desain yang beragam (W. Creswell John, 2014). Menurut (Moleong, 2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh

subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Hal ini dilakukan untuk memungkinkan analisis yang mendalam terhadap objek penelitian. Data lapangan diperoleh melalui pendekatan langsung ke lokasi penelitian, yaitu di Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informan sebagai berikut :

Tabel 1. 3 Penentuan Informan

No.	Narasumber	Keterangan
1.	Edy Suprayitno, SS, M.HUM. : Kepala Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya	Sebagai Informan 1, dipilih sebagai informan karena bertanggung jawab dalam strategi perencanaan Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
2.	Davi Wahyuni, S.Sos. : Supervisor Senior Bidang Pengembangan Digital	Sebagai Informan 2, dipilih sebagai informan karena bertanggung jawab dalam pengembangan digital dan menyusun strategi dalam pengembangan digital Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
3.	Tondo Indra Nyata : Pengelola Instalasi Teknologi Informasi	Sebagai Informan 3, dipilih sebagai informan karena memiliki peran mengelola teknologi Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
4.	Dwi Kurnia P : Pustakawan Penyelia	Sebagai Informan 4, dipilih sebagai informan karena memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
5.	Eko Budi Raharjo, S. Sos. : Pustakawan Madya	Sebagai Informan 5, dipilih sebagai informan karena memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
6.	Agus Setiawan, S.E. : Pustakawan Muda	Sebagai Informan 6, dipilih sebagai informan karena memiliki pengalaman

No.	Narasumber	Keterangan
		dan pengetahuan mengenai Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.
7.	Cita Indriani : Pengguna Perpustakaan	Sebagai Informan 7, dipilih sebagai informan karena pernah memanfaatkan koleksi digital Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
8.	Firly Febriyana : Pengguna Perpustakaan	Sebagai Informan 8, dipilih sebagai informan karena pernah memanfaatkan koleksi digital Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
9.	Maulidia : Pengguna Perpustakaan	Sebagai Informan 9, dipilih sebagai informan karena pernah memanfaatkan koleksi digital Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Pada pemilihan informan tersebut digunakan untuk menemukan sumber data yang diperlukan untuk mengkaji objek penelitian yang telah ditentukan.

1.6.2 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki peran yang sangat signifikan karena penelitian kualitatif melibatkan proses pengumpulan dan analisis data yang subjektif. Salah satu karakteristik utama penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti sendiri yang terlibat dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, peneliti hadir turun langsung ke lapangan di Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya untuk melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengamati keadaan dan situasi yang terjadi di lokasi penelitian.

1.6.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya yang terletak di JL ITS Raya, Sukolilo, 60111, Surabaya . Penulis memilih lokasi penelitian pada Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya karena di perpustakaan ini sudah berbasis digital, sumber daya digital yang mencakup *repository*, *e-book*, dan *e-journal* yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Hal itu di ketahui oleh peneliti karena sudah melakukan studi pendahuluan.

1.6.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merujuk pada asal atau asal-usul dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, sumber data dapat bervariasi dan mencakup berbagai jenis, seperti individu yang memberikan informasi (narasumber atau informan), peristiwa atau aktivitas tertentu, lokasi atau tempat, serta dokumen. Disini penulis menggunakan sumber data yang dapat dibedakan menjadi 2 sumber data, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lokasi penelitian dimana peneliti melakukan penelitian. Data primer merupakan data hasil observasi dan wawancara (Kaharuddin, 2021). Peneliti akan mengumpulkan data secara langsung di perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya menggunakan pedoman wawancara langsung terhadap informan yang telah di tentukan sebagai alat bantu utama pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang berasal dari data dokumen. Data dokumen yang dimaksud disini adalah data dari buku, laporan penelitian, jurnal, website, dan lainnya (Kaharuddin, 2021). Peneliti akan menggunakan sumber data tambahan (data sekunder) dari website Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

1.6.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan aspek paling penting dalam suatu penelitian, karena inti dari setiap penelitian adalah mengumpulkan informasi. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik-teknik pengumpulan data, seorang peneliti akan kesulitan untuk menghasilkan data yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Dalam konteks penelitian kualitatif, pengumpulan data sering dilakukan di lingkungan alami atau situasi yang sesuai dengan konteks penelitian, menggunakan sumber data primer, dan melibatkan berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah peninjauan secara cermat. Sedangkan arti dari mengobservasi adalah mengawasi dengan teliti atau disebut juga dengan mengamati (Khasanah, 2020). Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data primer dalam manajemen sumber daya digital pada Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi langsung pada saat terjun ke lokasi penelitian. Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk mengamati dan mencatat langsung yakni melihat seperti apa manajemen sumber daya digital pada Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data (Fadhallah, 2020). Teknik wawancara dalam penelitian ini penulis lakukan untuk mencari keterangan data dan mengetahui tentang bagaimana mengolah sumber daya digital pada Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. Dalam wawancara ini penulis menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada informan yang ditentukan, untuk mendapatkan informasi tentang pertanyaan tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian (Fitrah & Luthfiyah, 2018). Proses ini digunakan

guna memperkuat data yang diperoleh mengenai manajemen sumber daya digital pada perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya seperti foto saat wawancara, data koleksi perpustakaan, keadaan staf, gambar tampilan web dari repositori, buku elektronik, jurnal elektronik, dan lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

1.6.6 Teknik Analisis Data

Proses analisis data melibatkan langkah-langkah sistematis dalam mengelola data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. ini melibatkan pengelompokan data ke dalam kategori, pembagian ke dalam unit-unit yang lebih kecil, penyatuan informasi, pembentukan pola, pemilihan informasi yang relevan, serta penarikan kesimpulan agar dapat disajikan dengan jelas kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Analisis data merupakan rangkaian proses memadukan data-data yang diperoleh yang dikonfirmasi dengan landasan teori yang relevan terhadap data penelitian untuk menghasilkan suatu kesimpulan ilmiah (Hartono, 2018). Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Hubberman yaitu dengan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan (Umriati & Wijaya, 2020). Dalam kaitan ini menajamkan analisis manajemen sumber daya digital pada Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah proses reduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative reserch data intahune past has been narrative tex*”, yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data hasil reduksi kemudian di sajikan atau ditampilkan (*display*) dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek penelitian, sehingga menjadi lebih mudah dipahami (Mardawani, 2020). Penulis berusaha menyusun data yang relevan mengenai manajemen sumber daya digital pada Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya dengan cara menampilkan data dalam bentuk deskripsi.

3. *Cunclosion Drawing/Verification* (Menarik Kesimpulan)

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Selain memberikan jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru di bidang ilmu yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi tentang objek atau fenomena yang sebelumnya masih samar, setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat pula berupa hipotesis bahkan teori baru (Helaluddin & Wijaya, 2019).

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian seperti Sejarah dan visi misi perpustakaan, struktur organisasi, koleksi diperpustakaan, layanan dan fasilitas perpustakaan, tata tertib perpustakaan.

Bab 3 Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan dari penulis yang sudah melakukan penelitian.